

PENGARUH KEMAMPUAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA UKM DI KOTA TASIKMALAYA

Nisa Noor Wahid¹

ABSTRACT

Business actors furniture in Tasikmalaya City currently require performance improvement in order to improve the quality and quantity to compete with imported products especially due to the era of AEC. So it takes research to determine the dominant cause to improve operational performance. The purpose of this study is to determine the effect of ability to prepare financial statements, and motivation of operational performance. So in the short term management will know how the benefits obtained to improve business performance. The method used is through the spreading of questionnaires to 50 perpetrators SMEs Meubel in Tasikmalaya City and analyzed using multiple regression. The result of the research shows that the ability of preparing financial report and motivation have positive effect to operational performance of SMEs in Tasikmalaya City. Thus it is expected that the furniture business actors can prepare financial reports well and increase the motivation in order to have a better business performance

Keywords: *operational performance, SMEs, Tasikmalaya*

ABSTRACT

Pelaku usaha furnitur di Kota Tasikmalaya saat ini membutuhkan peningkatan kinerja dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas agar bisa bersaing dengan produk impor terutama karena era AEC. Maka dibutuhkan penelitian untuk mengetahui penyebab dominannya untuk meningkatkan kinerja operasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan penyusunan laporan keuangan, dan motivasi kinerja operasional. Jadi dalam *manajemen* jangka pendek akan tahu bagaimana manfaat yang diperoleh untuk meningkatkan kinerja bisnis. Metode yang digunakan adalah melalui penyebaran kuesioner kepada 50 pelaku UKM Meubel di Kota Tasikmalaya dan dianalisis dengan menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan penyusunan laporan keuangan dan motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja operasional UKM di Kota Tasikmalaya. Dengan demikian diharapkan pelaku usaha furnitur dapat menyiapkan laporan keuangan dengan baik dan meningkatkan motivasi agar memiliki kinerja bisnis yang lebih baik

Kata Kunci: kinerja operasional, UKM, Tasikmalaya

¹ Dosen pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya

PENDAHULUAN

Dalam menjalani *Asean Economic Community* (AEC) khususnya di tahun 2016 ini, UKM di Indonesia harus bisa meningkatkan daya saing dan kualitas diri serta dapat menangkap setiap kesempatan yang ada agar tetap bisa eksis dalam perekonomian nasional dan internasional. Termasuk UKM meubel yang ada di Kota Tasikmalaya yang saat ini banyak mendapatkan persaingan dengan produk-produk sejenis yang ada di daerah lainnya.

Secara umum, meski memiliki peran yang strategis, mengembangkan kinerja UKM bukan hal yang mudah. Permasalahan bidang manajemen khususnya dalam pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap pengembangan kinerja UKM. Namun pelaksanaan penyusunan laporan keuangan pada UKM termasuk di UKM Meubel di Kota Tasikmalaya masih sangat lemah. Kelemahan ini dibuktikan dari hasil penelitian Sukmana dan Firmansyah (2014) yang menunjukkan bahwa permasalahan tertinggi dalam rangka penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar (SAK-ETAP) yaitu karena manajemen yang tidak profesional dan tidak mengenal SAK ETAP. Hal ini disebabkan karena rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan serta tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UKM dan pelaku UKM masih merangkap tugas dalam menjalankan usahanya di bidang pemasaran, kegiatan operasi, mengatur SDM dan keuangan serta transaksi juga masih sederhana.

Laporan Keuangan merupakan suatu alat gambar kondisi usaha (apakah terjadi kemajuan atau kemunduran), pengambil keputusan yang akurat dan tepat waktu serta pertanggungjawaban pada manajemen serta yang terpenting secara mendasar adalah pemahaman makna laba atau rugi yang diperoleh dari hasil usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan sangat berguna untuk menilai kinerja usaha dan dapat membantu dalam menghadapi permasalahan dalam menjalankan usaha khususnya UKM. Sehingga untuk mencapai kinerja operasional yang baik salah satu cara adalah dengan melakukan penyusunan laporan keuangan yang baik. Namun, masalah yang terjadi adalah banyak pelaku UKM hanya mencatatat jumlah uang yang diterima/dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli/ dijual, dan jumlah piutang atau utang tidak mengikuti pedoman dalam penyusunan Laporan Keuangan yang sesungguhnya. Sehingga akan menyulitkan mereka dalam mengukur dan membukikan kinerja usahanya baik atau tidak.

Peningkatan kinerja pada usaha mikro kecil dan menengah akan berdampak luas pada perbaikan kesejahteraan rakyat karena UMKM adalah tempat dimana banyak orang menggantungkan sumber kehidupannya, dan merupakan aspek yang menentukan keberhasilan suatu UMKM dalam persaingan dunia usaha yang semakin ketat. Tingkat kinerja yang dicapai UMKM merupakan indikator seberapa efisien UMKM tersebut dalam mengkombinasikan sumberdaya ekonomisnya. Meskipun UMKM mempunyai peran yang strategis, mengembangkan kinerja UMKM bukan hal yang mudah. Kesulitan dalam mengukur kinerja merupakan salah satu kendala bagi pengusaha dalam mengevaluasi kinerjanya. Hal ini disebabkan karena pengusaha UMKM banyak berfokus pada kegiatan operasionalnya sehingga pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan seringkali terabaikan. Tanpa pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan yang baik, evaluasi kinerja operasional UMKM tidak mudah dilakukan. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian Whetyningtyas (2015) yang melakukan penelitian pada pengusaha bordir dan konveksi di Kabupaten Kudus menyebutkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional UKM. Akan tetapi berbeda dengan Harahap (2014) dan Nurlaela (2015) yang menyebutkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM.

Selain itu, faktor lain yang turut mempengaruhi kinerja UKM yaitu dengan memiliki motivasi yang tinggi. Karena motivasi akan membangkitkan keinginan dan keyakinan akan pekerjaan yang sedang dilakukan. Hasil penelitian Yusella (2016) yang menemukan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja. Hal ini menjadi dasar bahwa motivasi yang tinggi dalam menjalankan usaha adalah faktor yang penting yang akan menjadi modal keseriusan para pengusaha untuk menjalankan usahanya dengan baik.

Oleh karena itu, berdasarkan paparan dan beberapa hasil penelitian di atas, dalam rangka meningkatkan kinerja UKM Meubel di Kota Tasikmalaya, penulis ingin meneliti mengenai pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan dan motivasi terhadap kinerja pada UKM Meubel di Kota Tasikmalaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Kecil Mengengah

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008 ini, yang disebut dengan Usaha Kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Sedangkan Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Kinerja Operasional

Stoener dan Freeman (1999) memberikan penjelasan mengenai kinerja organisasi sebagai “*the measure of how well organization do their job*”. Dengan demikian, kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas aktivitas yang dilakukan perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2014) kinerja operasional adalah seluruh hasil kerja yang diperoleh dari seluruh aktivitas usaha dalam beberapa periode tertentu untuk mewujudkan tujuan organisasi atau perusahaan.

Kinerja pada organisasi atau usaha, dapat dikelompokkan atas kinerja strategic, kinerja administratif dan kinerja operasional. Kinerja strategic biasanya berkaitan dengan strategi dalam penyesuaian kebijakan strategic di pegang oleh topmanajer karena menyangkut strategi menghadapi pihak luar, dan juga kinerja strategic harus mampu membuat visi ke depan tentang kondisi makro ekonomi negara yang berpengaruh pada kelangsungan organisasi; Kinerja administratif berkaitan dengan kinerja administrasi organisasi, termasuk didalamnya tentang struktur administratif yang mengatur hubungan otoritas (wewenang) dan tanggung jawab dari orang yang menduduki jabatan atau bekerja pada unit-unit kerja yang terdapat dalam organisasi. Disamping itu, kinerja administratif berkaitan dengan kinerja dari mekanisme aliran informasi antar unit kerja dalam organisasi, agar tercapai sinkronisasi kerja antar unit kerja; Kinerja operasional berkaitan dengan efektifitas penggunaan setiap sumber daya yang digunakan organisasi. Kemampuan mencapai efektifitas penggunaan sumberdaya

(modal, bahan baku, teknologi dan lain-lain) tergantung kepada sumberdaya manusia yang mengerjakan.

Kinerja operasional yang dilihat disini adalah tentang seluruh hasil kerja yang diperoleh dari seluruh aktivitas usaha dalam beberapa periode tertentu untuk mewujudkan tujuan organisasi atau perusahaan (Untung, 2004) dalam Nurlaela (2015) mampu meningkatkan omset dan pelanggan, tidak kesulitan mengembalikan kredit, mampu meningkatkan keuntungan, mampu mengembangkan modal, lebih cermat dalam ambil keputusan dan membaca peluang, dan mampu menjaga kestabilan persaingan bisnis. Sehingga hal ini menjadi penting khususnya dalam melakukan penilaian kinerja operasional UKM Meubel Kota Tasikmalaya.

Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

Informasi laporan keuangan mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari kreditur (Bank). Kewajiban penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil sebenarnya telah tersirat dalam Undang-undang usaha kecil no. 9 tahun 1995 dalam Undang-undang perpajakan. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil menengah.

Kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM dalam penelitian ini lebih ditekankan pada kemampuan intelektual. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar, dan memecahkan masalah (Robbins, 2008:56-66). Kemampuan intelektual yang dimiliki oleh seseorang menunjukkan tingkat kecerdasan seseorang sehingga orang tersebut akan lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan selama bekerja, lebih cepat mengembangkan kemampuan diri dan akhirnya mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik. Sehingga dengan kemampuan intelektualnya, seorang pengusaha UMKM dapat menyusun laporan keuangan dengan baik, yang akhirnya kinerja UMKM meningkat.

Berikut indikator kemampuan intelektual menurut Robbins (2008):

1. Kecerdasan Numerik: kemampuan untuk menghitung dengan cepat dan tepat.
2. Pemahaman Verbal: kemampuan memahami apa yang dibaca dan didengar.

3. Kecepatan Perseptual : kemampuan mengenali kemiripan dan beda visual dengan cepat dan tepat.
4. Penalaran induktif : kemampuan mengenali suatu urutan logis dalam suatu masalah dan kemudian memecahkan masalah itu.
5. Penalaran Deduktif: kemampuan menggunakan logika dan menilai implikasi dari suatu argumen.
6. Visualisasi Ruang : kemampuan membayangkan bagaimana suatu objek akan tampak seandainya posisinya dalam ruang diubah.
7. Ingatan: kemampuan menahan dan mengenang kembali pengalaman masa lalu.

Adanya pengaruh antara kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja operasional telah dibuktikan oleh hasil penelitian Whetyningtyas (2015) yang melakukan penelitian pada pengusaha bordir dan konveksi di Kabupaten Kudus menyebutkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional UKM. Oleh karena itu hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

H1: Kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UKM Meubel di Kota Tasikmalaya

Motivasi

Pada hakikatnya perilaku manusia berorientasi pada tujuan, dalam upaya mencapai suatu tujuan tersebut maka setiap manusia memiliki suatu motivasi sebagai penggerak untuk melakukan langkah-langkah yang tepat dan terarah. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat dikatakan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Menurut Hasibuan (2005: 143), motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditujukan pada sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya.

Sedangkan Robbins (2001:166) mengatakan bahwa motivasi sebagai suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Komaruddin (1994:306) yang menyatakan bahwa pada dasarnya motivasi itu dibagi menjadi dua jenis utama yaitu:

1. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang. Motivasi ini sering disebut motivasi murni.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul disebabkan faktor-faktor yang datang dari luar diri seseorang., misalnya kenaikan pangkat, pujian, hadiah dan sebagainya.

Motivasi intrinsik sebagai pemuas kebutuhan / pemenuhan *egoistic needs* adalah kepuasan yang berhubungan dengan kebebasan orang untuk mengerjakan sesuatu sendiri dan puas karena hasil menyelesaikannya. Menurut Komaruddin (1994:306) menyatakan bahwa kebutuhan ini dijabarkan dalam sub indikator yang meliputi:

1. Semangat kerja
2. Loyalitas kerja
3. Perasaan bangga dengan tercapainya sasaran/ target
4. Kebebasan menyampaikan pendapat dan gagasan
5. Pengembangan potensi dan kemampuan

Motivasi kerja yang tinggi akan memberikan kekuatan bagi usahanya dalam meningkatkan kinerja. Hal ini terjadi karena dengan memiliki motivasi yang tinggi maka seorang wirausahawan tidak akan memiliki jiwa pesimis dan terus akan memacu usahanya demi meningkatkan kinerja. Seperti pada hasil penelitian Yusella (2016) yang menemukan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja.

Oleh karena itu hipotesis keempat pada penelitian ini adalah:

H2: Motivasi berpengaruh positif terhadap terhadap Kinerja operasional UKM Meubel di Kota Tasikmalaya

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UKM Meubel yang ada di Kota Tasikmalaya yang diperkirakan ada sebanyak 100 unit kerja yang beroperasi di Tasikmalaya. Dari populasi yang ada, maka sampel yang diambil menggunakan rumus Slovin. Adapun jumlah sampel sesuai dengan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = % kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel sehingga jumlah sampel yaitu:

$$n = \frac{100}{1 + 100(0,1)^2} = \frac{100}{2} = 50 \text{ sampel}$$

Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel perlu didefinisikan dengan bertujuan untuk menjelaskan makna variabel penelitian. Singarimbun (2003:23) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberikan petunjuk bagaimana variabel itu diukur.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yaitu kemampuan menyusun laporan keuangan (X_1) dan motivasi (X_2). Variabel terikat (*dependent variable*) adalah kinerja operasional (Y). Untuk lebih jelasnya variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1:
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen Kemampuan menyusun laporan keuangan (X_1)	Kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM dalam penelitian ini lebih ditekankan pada kemampuan intelektual. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar, dan memecahkan masalah (Robbins, 2008:56-66).	<ul style="list-style-type: none"> - Kecerdasan Numerik - Pemahaman Verbal - Kecepatan Perseptual - Penalaran Induktif - Penalaran Deduktif - Visualisasi Ruang - Ingatan 	Ordinal

<p>Variabel Independen Motivasi (X2)</p>	<p>suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu (Robbins, 2001:166)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Semangat kerja - Loyalitas kerja - Perasaan bangga dengan tercapainya sasaran/ target - Kebebasan menyampaikan pendapat dan gagasan - Pengembangan potensi dan kemampuan 	<p>Ordinal</p>
<p>Variabel Dependen Kinerja Operasional (Y)</p>	<p>Seluruh hasil kerja yang diperoleh dari seluruh aktivitas usaha dalam beberapa periode tertentu untuk mewujudkan tujuan organisasi atau perusahaan. (Harahap, 2014)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan Meningkatkan Oset - Kemampuan Meningkatkan Pelanggan - Tidak Kesulitan Mengembalikan Kredit - Mampu Meningkatkan Keuntungan - Mampu Mengembangkan Modal - Lebih Cermat dalam mengambil Keputusan - Lebih Cepat dalam Membaca Peluang 	<p>Ordinal</p>

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan digunakan dua teknik pengumpul data. Kedua teknik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Teknik observasi, adalah suatu teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Observasi yang dilakukan berupa pengamatan. Instrumen yang digunakan untuk teknik ini adalah lembar observasi.
- b. Menyebarkan angket kepada para responden mengenai pengaruh kompetensi pegawai dan disiplin kerja pegawai terhadap kinerja pegawai. *Teknik angket*

(kuesioner) adalah suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Adapun angket yang disebarkan bersifat tertutup dengan memberikan pilihan alternatif-alternatif jawaban yang disediakan. Instrumen yang digunakan untuk teknik ini adalah berupa lembaran angket yang memuat pernyataan dan alternatif jawaban serta petunjuk pengisian angket.

- c. Teknik Dokumentasi, adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari keterangan dan atau informasi mengenai variabel yang diteliti dari berbagai sumber tertulis berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (Arikunto, 2010: 274). Jadi jelaslah melalui teknik ini akan diperoleh data yang berupa teori yang sifatnya memberikan kejelasan kepada peneliti sehubungan dengan fenomena yang diteliti dan bagaimana proses pemecahannya. Mengingat pentingnya hal itu, maka teknik ini sengaja dipilih dan digunakan.

Pengujian Alat Pengumpul Data

Ada dua langkah untuk menguji apakah data tersebut dapat di gunakan atau tidak. Kedua teknik pengujian tersebut adalah uji validitas dan reliabilitas. Validitas dimaksudkan untuk menguji keampuhan instrumen pengumpul data perlu dilakukan suatu tes terhadap alat pengumpul data.

Sedangkan uji reliabilitas menunjuk kepada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Apabila kedua teknik pengujian tersebut telah dilakukan, maka alat pengumpul data baru bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$KO = a + b_1KMLK + b_2MO + e$$

Keterangan:

KO = kinerja operasional

a = konstanta

b_{1-2} = koefisien regresi berganda antara X dan Y

KMLK = kemampuan menyusun laporan keuangan

MO = motivasi

e = error

Untuk analisis data selanjutnya, digunakan analisis data dengan menggunakan program SPSS for windows versi 20.00.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil sebaran kuesioner kepada responden sebanyak 50 orang pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) meubel di Kota Tasikmalaya mengenai pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan, motivasi terhadap kinerja operasional, maka berikut adalah hasil yang diperoleh dengan beberapa tahapan pengujian.

Hasil Analisis diawali dengan pengujian validitas atas kuesioner yang disebar. Tabel berikut menunjukkan validitas setiap item kuesioner masing-masing variabel.

1. Variabel Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

Table berikut menjelaskan nilai signifikansi korelasi antar indikator yang akan menilai apakah indikator yang membentuk variable kemampuan menyusun laporan keuangan telah valid atau tidak.

Tabel 2:

Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

Indikator	Pearson Correlation	Keterangan
KMLK 1	0,681	Valid
KMLK 2	0,523	Valid
KMLK 3	0,522	Valid
KMLK 4	0,328	Valid
KMLK 5	0,403	Valid
KMLK 6	0,296	Valid

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan table di atas dapat kita lihat bahwa semua nilai pearson correlations berada di atas 0,3 sehingga dinyatakan semua variable Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan adalah valid.

2. Variabel Motivasi

Table berikut menjelaskan nilai signifikansi korelasi antar indikator yang akan menilai apakah indikator yang membentuk variabel motivasi telah valid atau tidak.

Tabel 3:
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi (X2)

Indikator	Pearson Correlation	Keterangan
MO 1	0,302	Valid
MO 2	0,826	Valid
MO 3	0,478	Valid
MO 4	0,462	Valid

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan table di atas dapat kita lihat bahwa semua nilai pearson correlations berada di atas 0,3 sehingga dinyatakan semua variabel motivasi adalah valid.

3. Variabel Kinerja Operasional

Table berikut menjelaskan nilai signifikansi korelasi antar indikator yang akan menilai apakah indikator yang membentuk variabel kinerja operasional telah valid atau tidak.

Tabel 4:
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Operasional (Y)

Indikator	Pearson Correlation	Keterangan
KO 1	0,681	Valid
KO 2	0,523	Valid
KO 3	0,522	Valid
KO 4	0,328	Valid
KO 5	0,403	Valid
KO 6	0,363	Valid

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan table di atas dapat kita lihat bahwa semua nilai pearson correlations berada di atas 0,3 sehingga dinyatakan semua variabel kinerja operasional adalah valid.

Analisis selanjutnya yaitu uji reliabilitas untuk mengetahui apakah variable yang digunakan telah reliable. Hasil analisis ditunjukkan dengan tabel berikut ini:

Tabel 5:
Output Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	0,930	Reliable
Motivasi	0,625	Reliable
Kinerja Operasional	0,625	Reliable

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Dari table di atas menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach variable Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Motivasi dan Kinerja Operasional berada di atas 0,6 sehingga semua variable dinyatakan reliable.

Setelah semua data lulus uji dan dinyatakan berkualitas (valid dan reliable) maka analisis dilanjutkan dengan analisis ketepatan model. Sehingga jika modelnya baik maka dapat dilanjutkan dengan uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable yang telah dihipotesiskan.

Berikut adalah hasil analisis ketepatan model (uji F) atau uji simultan yang disajikan pada tabel 6.

Tabel 6:
Output Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	280,728	2	140,364	33,643	,000 ^b
Residual	196,092	47	4,172		
Total	476,820	49			

Sumber: Output SPSS

Table di atas menunjukkan bahwa nilai Signifikansi uji F sebesar 0,000. Nilai tersebut jauh di bawah 0,05 (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variable independen (kemampuan menyusun laporan keuangan, dan motivasi) berpengaruh

secara simultan. Dengan demikian maka model regresi dinyatakan baik dan analisis dapat dilanjutkan dengan uji t (uji parsial).

Table berikut menunjukkan hasil analisis uji parsial (uji t) untuk menjawab keempat hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

**Tabel 7:
Output Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,793	2,735		,290	,773
Kemamp. Menyusun Lap Keu	,320	,088	,350	3,656	,001
Motivasi	,873	,137	,610	6,365	,000

Sumber: Output SPSS

Dari tabel di atas dapat kita simpulkan sebagai berikut:

a. Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variable kemampuan menyusun laporan keuangan (X1) sebesar 0,01 atau lebih kecil dari 5%. Dengan demikian maka kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja. Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional UKM Meubel di Kota Tasikmalaya dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka kemampuan para pengusaha meubel di Kota Tasikmalaya terutama dalam meningkatkan kinerjanya sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini harus menjadikan sorotan berbagai pihak bahwa kondisi di lapangan yang mayoritas masih jauh dari kemampuan menyusun laporan keuangan yang sesuai standar harus diperhatikan. Sehingga harus ada pihak yang peduli untuk membimbing mereka dalam rangka meningkatkan kemampuannya dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan bagi UKM adalah faktor yang sangat penting dalam menilai keberhasilan usahanya, sehingga hasil usaha selama satu periode yang nampak pada laporan keuangan akan dijadikan patokan untuk mengevaluasi hasil dan meningkatkan usahanya. Jika tidak ada laporan keuangan maka UKM kesulitan untuk menentukan arah perbaikan usahanya.

b. Pengaruh motivasi terhadap kinerja

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variable motivasi (X2) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 5%. Dengan demikian maka motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja dalam taraf 5%. maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja operasional UKM Meubel di Kota Tasikmalaya dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka motivasi merupakan factor yang penting dalam menjalankan usaha, karena mampu memiliki produk yang unggul yang dapat meningkatkan pangsa pasar. Dengan memiliki motivasi yang tinggi maka pelaku usaha dapat terus mengerjakan pekerjaan sesuai dengan selera pasar sehingga hal ini akan mampu meningkatkan kinerja operasional (usaha)nya. Oleh karena itu, kombinasi antara kemampuan menyusun laporan keuangan dengan motivasi yang tinggi dalam menjalankan usahanya dapat menjadi factor yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja operasionalnya. Motivasi yang tinggi dalam usaha adalah titik awal lahirnya usaha yang baik. Dengan motivasi yang tinggi maka usaha yang ada akan dijalankan secara maksimal dengan potensi yang dimilikinya. Hal inilah yang dapat meningkatkan kinerja usaha UKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan menyusun laporan keuangan, dan motivasi yang dimiliki oleh para pelaku UKM meubel di Kota Tasikmalaya rata-rata sudah baik.
2. Kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial para pelaku UKM meubel di Kota Tasikmalaya pada level signifikansi 10%.
3. Motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial para pelaku UKM meubel di Kota Tasikmalaya

Saran

Beberapa saran yang disampaikan pada penelitian ini yaitu:

1. Diperlukan populasi penelitian yang lebih luas menjangkau seluruh jenis UKM tidak hanya pada pelaku usaha Meubel di Kota Tasikmalaya
2. Masih banyak variabel yang diduga berpengaruh terhadap peningkatan kinerja operasional yang dapat diteliti agar hasil penelitian menjadi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Harahap, Yenni R. 2014. *Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Yang Dimiliki Pelaku UKM Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis. Vol.14, No.1, Maret. Universita Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Komaruddin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Bandung: Alumi
- Nurlaela, Siti. 2015. Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Pengaruhnya terhadap Kinerja UKM Kerajinan Gitar di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Paradigma* Vol 12, No. 2
- Robbins, S.R., 2001, *Perilaku Organisasi: Konsep Kontroversi Aplikasi*, Jilid Pertama, Alih Bahasa: Pearson Educations Asia Pte. Ltd. Dan PT. Prenhallindo, Penerbit PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Robbins, S.P. dan J. Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi*. Buku 1 dan 2. Jakarta: Salemba Empat
- Stoner, Amartya., Freeman. 1999. *Development as Freedom*. New York. Knopf.
- Singarimbun. 2003. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES: Cetakan IX.
- Sukmana, Wawan dan Firmansyah, Irman. 2014. Aplikasi Analytic Network Process dalam Mengurai Masalah Penerapan Standar Akuntansi Keuangan ETAP pada Usaha Kecil Menengah di Jawa Barat. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 25, No. 1
- Undang-Undang No 20 Tahun 2008
- Whettyngtyas, Aprilia. 2105. "Analisis Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Kinerja Operasional UMKM. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper 2015. Optimalisasi Peran Industri Kreatif dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*. FEB Univ. 17 Agustus 1945 Semarang
- Yusella, Fajriani Fitria. 2016. Pengaruh Motivasi Pemimpin terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *eJournal Ilmu Pemerintahan*. Vol. 4, No. 4